

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam perkembangan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan.

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia prasekolah. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak (Rosina dkk, 2019).

a. Menurut Winarsih (2012) dalam Eddy dan Mutiara (2015) peran orang tua adalah sebagai berikut:

1) Peran sebagai pengasuh

Orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan perilaku kesehatan seperti mengajarkan anak pada perilaku hidup bersih dan sehat, menyikat gigi, cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta memberikan petunjuk makan yang sehat.

2) Peran sebagai pendidik

Orang tua harus mampu memberikan Pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan kesehatan agar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan. Contohnya seperti mendidik anak untuk menyikat gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mendidik anak untuk makan-makanan yang sehat dan mengurangi makanan yang manis dan sebagainya.

3) Pendorong

Peran orang tua sebagai pendorong adalah memberikan dukungan, motivasi, dan pujian pada anak agar anak semangat dan terus merawat kesehatannya sesuai dengan didikan orang tua. Pendorong dapat merangkul dan membuat seseorang merasa bahwa pemikiran dirinya penting dan bernilai untuk didengar. Pendorong harus memberi dukungan pada anak yang akan mendapatkan perawatan selama anak dirawat dirumah sakit.

4) Pengawas

Orang tua harus mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadinya sakit seperti mengawasi saat makan, menyikat gigi, pemberian susu. Berdasarkan 4 hal tersebut untuk merawat kebersihan gigi anak Orang tua perlu mengetahui berbagai hal tentang kebersihan gigi. Dalam perawatan kebersihan gigi anak juga perlu diajarkan oleh ibu bagaimana cara menjaga kebersihan gigi sedini mungkin usia yang paling baik untuk mengajari anak adalah usia 2 tahun. Orang tua harus menyediakan sikat gigi sesuai umur dan sesuai ukuran yang mengandung fluoride. Selain itu orang tua sebaiknya memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat menyebabkan karies gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut (Marinda, 2017).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua

1) Usia

Berdasarkan hasil Penelitian (Esti dkk,2021) menyatakan bahwa orang tua yang berusia 20-30 tahun masih dikatakan cukup muda sehingga untuk pengalaman berkeluarga apalagi mengurus anak masih dikatakan kurang.

2) Pendidikan dan pekerjaan

Pendidikan dan pekerjaan juga dapat mempengaruhi peranan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Aktivitas pekerjaan diluar rumah dapat mengganggu perannya sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya semakin berkurang.

3) Sikap Orang Tua

Menurut Hasil Penelitian (Siagian dkk,2022) mengatakan bahwa mayoritas sikap orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak adalah kurang. Oleh karena itu sikap orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak sangat penting. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak. Sikap positif orang tua dalam masalah gigi pada anak dapat menimbulkan dampak yang positif pula pada tindakan orang tua terhadap anaknya sebaliknya apabila sikap negatif dari orang tua tentang masalah kesehatan gigi dan mulut anak dapat menghambat orang tua berperilaku positif dalam berperilaku pada anak.

4) Pengetahuan

Berdasarkan penelitian (Lilis Banowati dkk, 2021) menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang berperan kurang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Kondisi ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua dalam perannya sebagai orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

2. Peran Orang Tua dalam Kesehatan Gigi dan Mulut

Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak sehari-hari. Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Peran orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, menyediakan fasilitas kepada anak, mengingatkan, agar dapat membantu anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Salah satu pemeliharaan gigi dan mulut adalah mencegah terjadinya karies dan akumulasi plak pada anak.

Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam kesehatan dan perkembangan anak. Orang tua dianggap memiliki pengetahuan untuk mengajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai menjaga kesehatan tubuh. Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Ibu memiliki peran dalam pengasuhan anak, hal ini dikarenakan ibu adalah orang terdekat yang banyak menghabiskan waktu bersama anak (Hartanto dkk, 2021).

- a. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah:

1) Menjaga kebersihan gigi anak

Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kesehatan gigi sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi yang paling tepat dan lebih baik mencegah daripada mengobati.

Yang paling penting dalam mencegah masalah gigi adalah dengan menghilangkan penyebab utamanya yaitu plak. Sehabis makan-makanan yang manis, anak dibiasakan berkumur dengan air putih, selain itu rutinitas menyikat gigi sangat diperlukan untuk mengendalikan pembentukan plak yang ada di dalam mulut.

Sebaiknya memilih dan menggunakan sikat gigi yang halus juga penting agar tidak melukai gusi. Sikat gigi diganti sekurang-kurangnya tiap sebulan sekali agar bulu sikat masih tetap efektif dalam membersihkan gigi. Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah sikat gigi bagian belakang yang sulit terjangkau.

Biasakan anak-anak menyikat giginya secara teratur sejak dini, terutama sehabis makan dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat makanan di sela-sela gusi dan gigi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangan bakteri di dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.

Untuk anak usia tiga tahun ke atas, sebaiknya dianjurkan berkumur-kumur pada saat menyikat gigi. Berikan pasta gigi kira-kira 0,5 cm atau sebesar biji kacang polong dan selebar sikat gigi khusus anak (Hidayat dan Tandari, 2016).

2) Diet sehat anak

Anak-anak membutuhkan gigi yang sehat untuk mengunyah makanan mereka, berbicara dan memiliki senyum yang indah. Keluarga adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap kebiasaan makan anak. Orang tua

dan saudara yang lebih tua merupakan model bagi anak yang lebih muda terhadap kebiasaan makannya.

Kebiasaan makan, makanan favorit dan makanan yang tidak disukai anak sejak usia dini akan terbawa sampai dewasa dan sulit dihilangkan. Diet yang baik sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua makanan, termasuk susu memiliki beberapa jenis gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Menurut American Dental Association dalam Prasasti (2016). Berikut hal-hal yang dapat dilakukan dalam melakukan diet sehat untuk anak:

- a) Buah-buahan dan sayur-sayuran. Gabungan ini harus setengah dari apa yang anak makan setiap hari.
 - b) Hindari mengisi botol dengan cairan seperti air gula, jus atau minuman ringan.
 - c) Jaga makanan manis dalam jumlah minimum, khususnya permen yang lengket atau permen kunyah dan buah kering (kismis).
 - d) Hindari makan kudapan yang manis dengan sering.
- 3) kunjungan rutin ke dokter gigi

Tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Kunjungan ke dokter gigi merupakan suatu keharusan agar dapat mengetahui masalah-masalah yang ada di dalam rongga mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016). Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan akan menimbulkan masalah kesehatan gigi yaitu karies gigi. Pencegahan karies gigi pada anak diperlukan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak (Oktaviani dkk, 2020).

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut menurut (Hidayati dkk, 2024) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan Orang Tua

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik seharusnya sudah cukup mampu untuk melakukan komunikasi dengan baik berdasarkan

informasi yang didapat sehingga bisa mendidik dan membimbing anaknya. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi penentu bagaimana seseorang menerima suatu informasi. Pendidikan yang lebih tinggi juga memberikan kesempatan yang lebih tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik mengenai masalah kesehatan.

2) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan hal yang memerlukan waktu untuk fokus. Kehidupan berkeluarga akan berbeda pada ibu yang bekerja. Orang tua yang memiliki banyak anak cenderung berbagi perhatian kepada anak-anaknya dan tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya seperti mendapatkan perawatan kesehatan gigi ke pelayanan kesehatan. Begitu sebaliknya orang tua yang memiliki anak sedikit akan mendapatkan perhatian penuh dari orang tua serta orang tua memiliki kemampuan untuk memenuhi material anak termasuk memanjakan anak dengan memberikan makanan yang mengandung kariogenik sehingga menyebabkan resiko terjadinya karies semakin besar.

3) Ekonomi

Anak dari ekonomi tinggi lebih memiliki kecenderungan untuk memperoleh perawatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan anak dari keluarga ekonomi rendah, sehingga anak dapat memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang baik.

4) Sikap Orang Tua

Orang tua seharusnya mempunyai sikap positif dalam perawatan gigi terutama pada kebersihan gigi anak namun hanya sikap tersebut tidak dilakukan secara nyata, apabila tidak membiasakan menyikat gigi atau berkumur-kumur setelah makan, maka sisa makanan yang tinggal pada permukaan gigi terutama jenis sukrosa akan difermentasikan oleh mikroorganisme dalam plak menjadi asam sehingga dapat melarutkan email dan mempercepat proses perkembangan karies. Seorang orang tua yang mempunyai sikap yang baik saja belum cukup untuk mempengaruhi

status karies gigi anaknya menjadi tidak karies, apabila sikap tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati dkk, 2024).

3. Pengukuran Peran

Pengukuran peran menggunakan kuesioner dengan skala likert selalu, sering, jarang, dan tidak pernah berisi pernyataan terpilih yang terdapat pernyataan positif yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada suatu objek (favorable) dan pernyataan negatif yaitu kalimatnya bersifat yang tidak mendukung atau memihak pada suatu objek (unfavorable) dalam jumlah yang seimbang.

Hasil jawaban responden dikonversi sebagai berikut:

Kriteria pengukuran peran:

- a. Positif, jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean.
- b. Negatif, jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean (Azwar, 2022).

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang menjadi perhatian penting dalam membangun kesehatan penduduk Indonesia dan Negara-negara berkembang (Pratama dkk, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan kesehatan secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut individu (Motto dkk, 2017). Menurut World Health Organization (WHO) 2018, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana individu dapat berfungsi secara optimal untuk mengunyah, berbicara dan memiliki kesejahteraan psikologis dan sosial yang baik, serta bebas dari nyeri, penyakit, dan gangguan lainnya yang berkaitan dengan mulut dan gigi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Menurut Maghfirah dkk, 2023 faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (anak usia TK). Lingkungan terdekat dimana anak usia prasekolah berada adalah keluarga (orang tua dan saudara) dan lingkungan sekolah.

b. Faktor Ekonomi

Beberapa faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, serta banyaknya anggota keluarga. Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Pengaruh sosial ekonomi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mempunyai peranan penting dan sifat yang positif tentang kesehatan untuk menjadi hidup sehat.

c. Makanan Kariogenik

Makanan merupakan faktor utama penyebab gigi berlubang, dan masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya. Frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik yang sering menyebabkan meningkatnya produksi asam pada mulut. Setiap kali mengkonsumsi makanan karbohidrat yang terfermentasi menyebabkan turunya pH saliva yang dimulai 5-15 menit setelah mengkonsumsi makanan tersebut. Kariogenitas karbohidrat bervariasi menurut frekuensi makan, bentuk fisik, komponen kimia, cara masuk dan adanya zat makanan lain. Karena sintesis polisakarida ekstrasel dari sukrosa lebih tepat daripada glukosa, fruktosa, dan laktosa, maka sukrosa bersifat paling kariogenik dan karena paling banyak di konsumsi, maka dianggap sebagai etiologi utama penyebab karies gigi obesitas.

d. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang menjadikan baik atau buruknya perilaku orang tua dalam menanamkan perilaku PHBS pada anak. Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sangat bergantung kepada orang tua khususnya ibu sebagai orang terdekat anak, sehingga ibu harus mengetahui cara merawat gigi. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar.

3. Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Dinkes, 2019 cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu:

a. Jangan sikat gigi terlalu keras

Salah satu tujuan sikat gigi adalah menghilangkan plak gigi. Namun, jika menyikat gigi terlalu keras, gesekannya dapat merobek gusi dan mengikis enamel gigi yang relatif tipis. Akibatnya, gigi jadi lebih sensitif. Selain itu, cara sikat gigi yang tidak benar dapat menyebabkan plak gigi malah menumpuk dan mengeras yang dapat berakibat pada gingivitis (peradangan gusi). Menyikat gigi haruslah dilakukan secara lembut dengan gerakan memutar dan memijat gigi. Biasanya, lama durasi yang efektif untuk sikat gigi adalah sekitar dua menit.

b. Sikat gigi sebelum tidur

Sikat gigi sebelum tidur ternyata dapat menghilangkan kuman dan plak pada gigi yang menumpuk lama sepanjang hari. Selain menyikat gigi, juga dianjurkan untuk menyikat lidah demi menghilangkan kuman atau plak yang menempel pada lidah.

c. Gunakan pasta gigi berfluorida

Fluorida adalah unsur alami yang dapat ditemukan di banyak hal, seperti air minum dan makanan yang kita konsumsi. Fluorida diserap tubuh untuk digunakan oleh sel-sel yang membangun gigi untuk menguatkan enamel gigi. Fluorida juga merupakan pertahanan utama terhadap kerusakan gigi yang bekerja dengan memerangi kuman yang dapat menyebabkan kerusakan, serta menyediakan perlindungan alami untuk gigi. Oleh karena itu, gunakanlah pasta gigi yang mengandung fluorida.

d. Minum lebih banyak air

Air merupakan minuman terbaik untuk kesehatan secara keseluruhan, termasuk bagi kesehatan mulut karena aktivitas minum dapat membantu membersihkan beberapa efek negatif dari makanan dan minuman yang menempel pada gigi.

e. Batasi konsumsi makanan yang manis dan asam

Makanan manis dan asam akan diubah menjadi asam oleh bakteri di mulut yang kemudian dapat menggerogoti enamel gigi. Asam inilah yang menyebabkan gigi Anda cepat berlubang. Tidak perlu menghentikan konsumsi gula sama sekali untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, hanya perlu membatasi konsumsinya.

f. Makan makanan yang bergizi

Sama halnya dengan air, makan makanan yang bergizi juga baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Makan makanan yang bergizi termasuk biji-bijian, kacang-kacangan, buah-buahan dan sayuran, dan produk susu dapat memberikan semua nutrisi yang dibutuhkan. Bahkan, sebuah studi menemukan bahwa omega-3 lemak jenis lemak sehat dalam makanan laut dapat dapat mengurangi risiko peradangan, sehingga dapat menurunkan risiko penyakit gusi.

4. Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Elvina, 2023 kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

Bila tidak dibersihkan dengan baik maka sisa makanan yang tertinggal di gigi akan membentuk koloni bersama bakteri yang disebut plak. Plak pada gigi selain dapat menyebabkan gigi berlubang juga bisa menyebabkan peradangan pada gusi yang disebut gingivitis dan bila dibiarkan akan bertambah parah menyebabkan penyakit periodontal yang akibat terburuknya bisa menyebabkan kehilangan gigi. Permasalahan yang sering timbul dari kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik biasanya pasien akan mengeluhkan bau mulut yang tidak segar. Bau mulut yang tidak segar atau halitosis penyebabnya cukup beragam. Tetapi penyebab bau mulut sebagian besar penyebabnya karena masalah pada kesehatan gigi dan gusi seperti gigi berlubang atau masalah pada gusi. Oleh sebab itu menjaga kesehatan gigi dan gusi menjadi hal yang penting. Menjaga kesehatan gigi secara rutin dengan melakukan kunjungan ke dokter gigi enam bulan sekali dapat memberikan beberapa keuntungan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, yaitu:

a. Mendeteksi masalah gigi dan gusi sejak awal

Melakukan pemeriksaan gigi secara rutin memungkinkan pendeteksian masalah gigi dan gusi dalam tahap awal yang memungkinkan dokter melakukan perawatan pada gigi seperti menambal lubang yang masih kecil sebelum gigi pasien mengalami kerusakan yang lebih parah. Penanganan dini justru akan menghemat biaya pengobatan dibandingkan pada saat kondisi gigi sudah parah.

b. Mengetahui kondisi kesehatan umum

Pada saat pemeriksaan dokter gigi dapat memberikan informasi tentang kemungkinan adanya penyakit yang diderita oleh pasien, karena dari kondisi gigi dan jaringan pendukung gigi dapat memberikan informasi dari tanda-tanda penyakit yang mungkin dialami oleh pasien.

5. Akibat Tidak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Putri, 2018 gigi dan mulut adalah anggota tubuh yang sering dimanfaatkan oleh bakteri jahat untuk menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Meski demikian, tak sedikit orang yang masih mengabaikan

pentingnya menjaga kebersihan anggota tubuh tersebut. Ini karena kebersihan mulut yang tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan berikut ini:

a. Radang Gusi

Dalam istilah kedokteran gigi, radang gusi disebut gingivitis. Ini adalah suatu kondisi ketika gusi terlihat bengkak dan memiliki warna yang lebih merah dari biasanya. Gingivitis ditandai dengan keluarnya darah pada saat menyikat gigi. Kondisi ini bisa timbul akibat adanya plak serta karang gigi yang menempel dan menumpuk di tepian gusi. Gingivitis akan menjadi lebih buruk bila tidak segera ditangani dengan tepat. Kondisi tersebut bisa mengarah pada komplikasi yang lebih parah, yaitu periodontitis-peradangan gusi serius yang menyebabkan rusaknya jaringan lunak dan tulang pendukung gigi.

b. Karies Gigi

Karies adalah munculnya lubang pada gigi yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini adalah gangguan rongga mulut yang paling umum terjadi di kalangan masyarakat. Karies gigi perlu segera diatasi, dengan penambalan atau cabut gigi, tergantung dari kondisi. Bila tidak, lama kelamaan lubang yang timbul akan semakin luas dan dalam, sehingga dapat merusak gigi dan menyebabkan infeksi pada saluran akar gigi.

c. Gigi Sensitif

Gigi sensitif disebabkan oleh adanya penurunan posisi gusi. Keadaan ini bisa terjadi akibat kebiasaan sikat gigi yang tidak tepat, karies gigi yang tidak diatasi dengan baik, gigi patah. Gigi sensitif dapat menyebabkan keluhan gigi ngilu, linu, atau terasa nyeri, khususnya saat terpapar makanan atau minuman dingin.

d. Bau Mulut

Bau mulut atau halitosis umumnya berasal dari kesehatan rongga mulut yang tidak terjaga dengan baik. Kondisi ini juga bisa terjadi sebagai akibat dari gigi berlubang, penumpukan karang gigi, atau pemakaian gigi tiruan yang tidak dibersihkan secara rutin.

e. Sariawan

Sariawan disebabkan oleh daya tahan tubuh yang menurun, cedera mulut akibat tidak sengaja tergigit, pemakaian gigi palsu yang tidak tepat, maupun kekurangan pasokan vitamin B 12. Sariawan umumnya bisa hilang dengan sendirinya dalam waktu 2–3 minggu. Jika sering terjadi berulang atau tidak sembuh dalam waktu lebih dari sebulan, sebaiknya segera memeriksakan diri ke dokter.

Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar (Vevi Suryenti Putri, Martha Suri, 2022). Masalah kesehatan gigi memerlukan penanganan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan medis yang komprehensif (Saraswati, 2021).

Penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak adalah periode peningkatan perkembangan dan kualitas hidup. Kebiasaan anak-anak untuk makan makanan manis dan kurangnya pengetahuan dalam hal kebersihan gigi menyebabkan risiko penyakit pada gigi lebih tinggi dibanding pada dewasa (Rasiman, 2020).

C. Kunjungan Ke Tenaga Medis Gigi

American Dental Association (ADA) Menyarankan agar pasien melakukan kunjungan ke dokter gigi paling sedikit 2 kali dalam setahun. Tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai Tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi dan kelainan-kelainan lain yang berisiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Pengobatan sakit gigi merupakan upaya untuk menyembuhkan atau menghilangkan rasa sakit dengan pengobatan yang diusahakan oleh Masyarakat berkaitan dengan respon seseorang terhadap penyakit. Respon setiap individu terhadap sakit gigi berbeda-beda, termasuk membiarkan saja, pergi ke dokter gigi, dan mencari pengobatan dengan obat-obatan biasanya pereda nyeri seperti analgesic, obat anti inflamasi, biasanya juga terdapat masyarakat yang mengobati sendiri menggunakan

obat tradisional, menggunakan obat yang tersedia dirumah atau menggunakan obat pemberian dari orang lain (Manu dan Ratu, 2019). (Ajzen, 1991) berdasarkan Theory of planned behavior (TPB) munculnya respon perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

1. Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga behavioral beliefs.
2. Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.
3. Persepsi kontrol perilaku atau perceived behavioral control adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen, 2005). Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), frekuensi adalah keerapan. Dapat disimpulkan frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi ialah banyaknya kunjungan ke tenaga medis gigi dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Menurut (Lapodi dkk, 2024) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ke tenaga medis gigi, diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan penting dalam hal pengetahuan seseorang untuk mempromosikan kesadaran publik tentang pentingnya kesehatan. Masyarakat dengan Tingkat Pendidikan tinggi menganggap kesehatan sebagai hal yang penting diperhatikan, sehingga kecenderungan untuk menggunakan pelayanan lebih besar dibandingkan dengan Masyarakat dengan Pendidikan rendah (Meidella, 2021).

2. Sikap

Sikap dapat disebut sebagai suatu bentuk respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan,

yang kemudian akan muncul sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2022).

3. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014).

4. Aksesibilitas

Waktu tempuh merupakan salah satu kendala pemanfaatan pelayanan kesehatan pemerintah. Pengertian akses yaitu kemudahan menjangkau secara fisik bukan Cuma meter, tapi adanya jalan dan angkutan ke lokasi. Namun akses juga dalam pengertian kemudahan untuk memperoleh pelayanan tersebut (Mardiana dkk, 2021).

5. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas klinik adalah sarana yang dimiliki klinik untuk memberikan pelayanan kesehatan strata pertama pengguna jasa (Basith & Prameswari, 2020).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) Faktor perilaku manusia adalah faktor internal yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku, dikelompokkan ke dalam faktor biologis dan psikologis.

1. Faktor Biologis

Perilaku atau kegiatan manusia merupakan warisan struktur biologis dari orang tuanya atau yang menurunkannya. Faktor biologis merupakan struktur DNA tertentu akan mendorong perilaku manusia antara lain kebutuhan fisiologis, yakni makan, minum, dan seks.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosiopsikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi.

b. Emosi

Emosi dapat menunjukkan kecenderungan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, berperilaku, dan proses fisiologis yang lain.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah.

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan.

e. Kemauan

Kemauan sebagai dorongan tindakan yang merupakan usaha orang untuk mencapai tujuan.

D. Penelitian Terkait

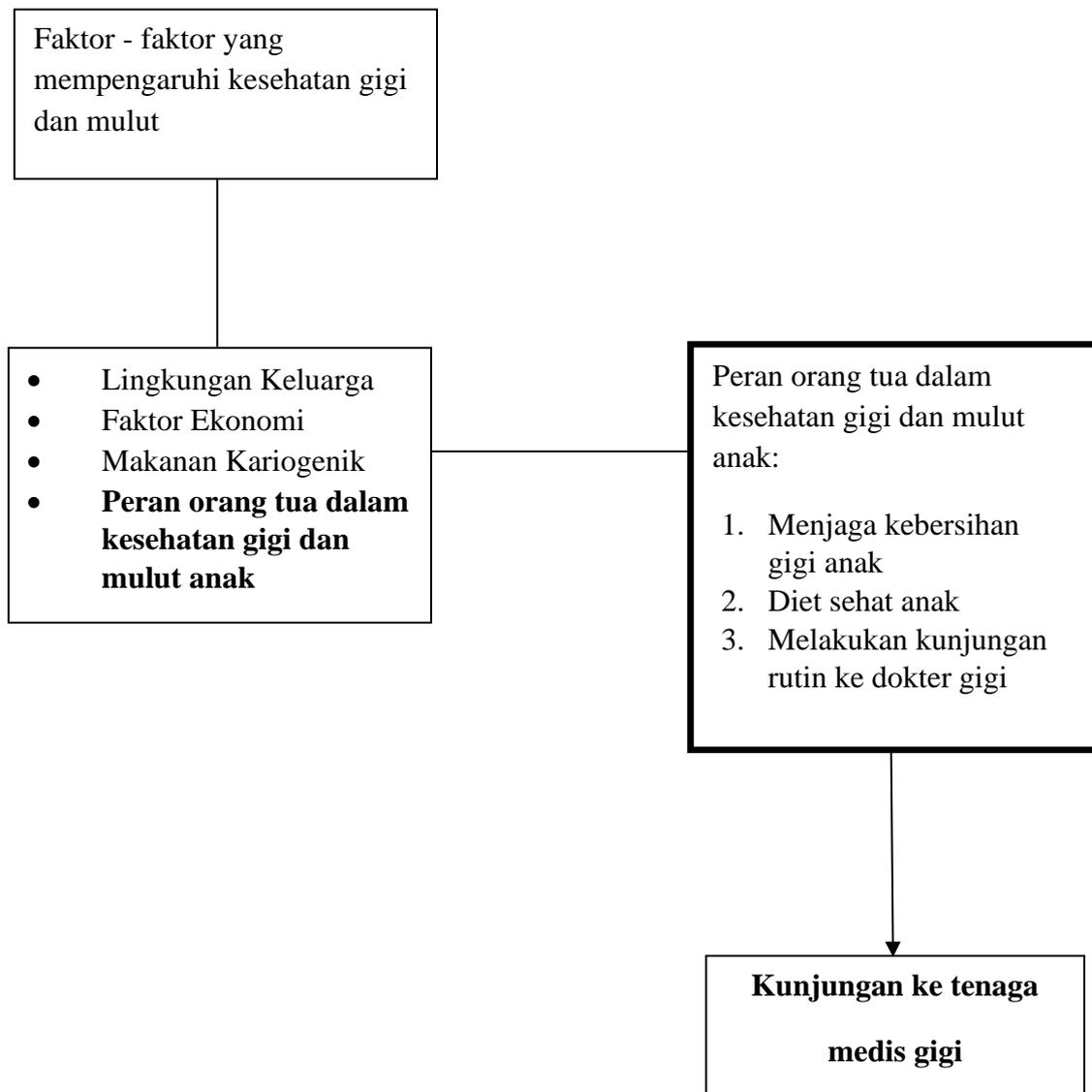
1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Taruli Rohana Sinaga, Elsarika Damanik, Christina Roos Ety, Sarindah Sihaloho yang berjudul Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah ditaman kanak-kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan cukup dengan frekuensi 50% dan anak mengalami karies gigi berat dengan frekuensi 60% dimana nilai $p=0,012$; $p<0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. Sehingga diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan dan memelihara kesehatan gigi pada anak agar kejadian karies gigi pada anak pra sekolah dapat berkurang.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarsono, Yulan Fazriana, Wahyu Jati Dyah Utami yang berjudul Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurus Sunnah Tahun 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 136 orang yang terdiri dari 68 ibu dan 68 anak dari TK Islam Nurus Sunnah. Purposives sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel untuk penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dalam perawatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan $p < 0,000$ antara peran ibu sebagai pengasuh, pendidik dan pendorong dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada karies gigi di TK Islam Nurus Sunnah.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Safira Yusinta Rubiyanti yang berjudul Pengaruh peran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak kelas 1 SD Kota Malang Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 42 anak dan orang tua. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara nonprobability sampling dengan cara total sampling. Sebagian besar anak memiliki tingkat PHP Index sedang yaitu 48%, tingkat DMF-T rendah yaitu 52% dan tingkat def-t sangat tinggi yaitu 45%. Peran ibu tergolong baik yaitu 33% dan peran bapak tergolong tidak baik yaitu 50%. Analisis selanjutnya menggunakan uji Kruskal Wallis dengan hasil pada peran ibu secara keseluruhan diperoleh nilai $p=0.003$ ($p < 0.05$), artinya peran ibu memberi pengaruh kepada kesehatan gigi dan mulut anak. Peran bapak diperoleh nilai $p=0.492$ ($p > 0.05$), artinya peran bapak tidak memberi pengaruh kepada kesehatan gigi dan mulut anak. Terdapat pengaruh peran orang tua terutama ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak kelas 1 SD Kota Malang.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori biasanya diawali dengan tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian. Kerangka teori berguna untuk acuan berpikir dalam menetapkan hipotesis atau dugaan sementara terhadap kemungkinan hasil yang akan didapat, kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).



Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber: (Magfirah dkk, 2023, *American Dental Association (ADA)*, Hidayat dan Tandiari, 2016).

F. Kerangka Konsep

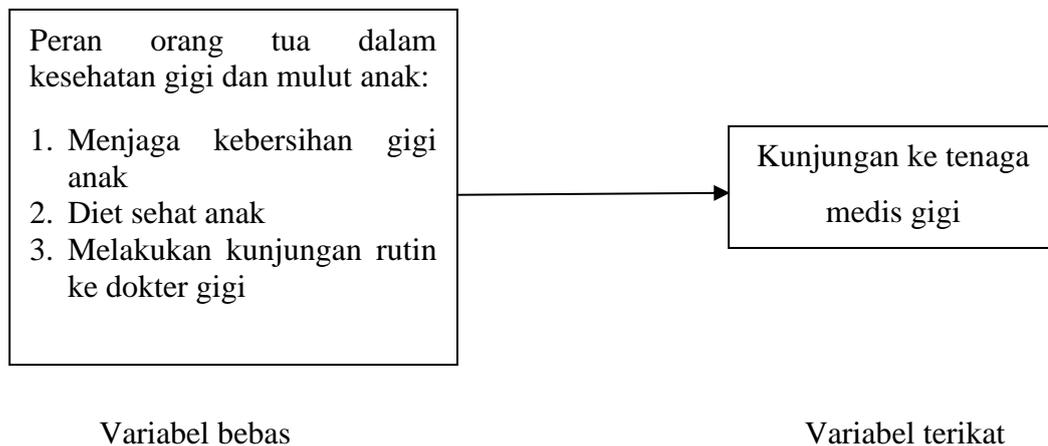
Kerangka konsep adalah formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka konsep terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2018). Oleh sebab itu kerangka konsep terdiri dari variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua tentang kesehatan gigi

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak.



Gambar 2 Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep di atas, peneliti ingin mengetahui “pengaruh peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak TK PGRI 2 Sukadana”.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independent: Peran orang tua	Peran orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut anak adalah sikap atau perilaku orang tua menjaga kebersihan gigi anak, diet sehat anak dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Peran orang tua dapat diukur dengan skala likert.	Kuesioner (Skala Likert)	Kuesioner. Diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak.	Dengan kriteria peran orang tua: a. peran positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean b. peran negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden $< T$ mean	Skala Ordinal
Dependent: Kunjungan ke tenaga medis pada anak	Kunjungan adalah perihal seseorang mengunjungi atau berkunjung ke tenaga medis gigi	Kuesioner.	Kuesioner. Diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang kunjungan dalam satu tahun terakhir.	a. Baik, jika kunjungan 2 kali atau lebih dalam setahun b. Buruk, jika kunjungan kurang dari 2 kali dalam setahun	Skala Ordinal

H. Hipotesis

Hipotesis di dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018).

1. Hipotesis Nol (H_0) dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak TK PGRI 2 Sukadana.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak TK PGRI 2 Sukadana.